

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP REMAJA TENTANG
SEKS PRANIKAH SMA KARTINI KOTA BATAM TAHUN 2018

Ibrahim*, Sukma Sahreni**

ibrahim@univbatam.ac.id, sukmasahreni@univbatam.ac.id

Fakultas Kedokteran Universitas Batam

ABSTRAK

Latak belakang: Berbagai faktor penyebab terjadinya perilaku seks pranikah adalah longgarnya pengawasan dari orangtua maupun sekolah, kurangnya iman kepada Tuhan YME, rendahnya pendidikan nilai-nilai agama, pengaruh pergaulan, mudahnya menyerap budaya-budaya barat yang saat ini sedang marak di Indonesia, media masa seperti halnya internet yang menyediakan berbagai informasi positif maupun negatif.

Metode penelitian: Jenis penelitian ini adalah penelitian *analitik descriptive* dengan pendekatan *cross sectional*, yang dilakukan pada bulan Februari 2017. Populasi penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XII IPA dan IPS SMA Kartini Kota Batam yang berjumlah 111 orang. Pengambilan sampel dengan teknik *randome sampling*, sebanyak 84 orang. Data diperoleh dari pengisian kuesioner pada responden, kemudian data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan komputer menggunakan Uji Statistik *Chi Square*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki pengetahuan baik tentang seks pranikah sebanyak 32 siswa (38,1%), siswa yang memiliki pengetahuan cukup tentang seks pranikah sebanyak 24 siswa (28,6d%) an siswa yang memiliki pengetahuan kurang tentang seks pranikah sebanyak 28 siswa (33,3%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki sikap baik tentang seks pranikah sebanyak 44 siswa (52,4%), siswa yang memiliki sikap cukup tentang seks pranikah sebanyak 21 (25,0%) dan siswa yang memiliki sikap kurang tentang seks pranikah sebanyak 19 siswa (22,6%). Hasil uji statistik menunjukkan ($P = 0,000$) artinya ada Hubungan antara Pengetahuan dengan Sikap Remaja tentang Seks Pranikah di SMA Kartini Kota Batam tahun 2018.

Kesimpulan: Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Seks Pranikah dengan Sikap Seks Pranikah pada siswa-siswi SMA Kartini Kota Batam Tahun 2018.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Seks Pranikah

**THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE WITH ADOLESCENT
ATTITUDES ABOUT PRANIKAH SEX PRIVATE VOCATIONAL
SCHOOL, KARTINI HIGH SCHOOL, BATAM CITY IN 2018**

Ibrahim*, Sukma Sahreni**

ibrahim@univbatam.ac.id, sukmasahreni@univbatam.ac.id

Batam University School of Medicine

ABSTRACT

Background: Various factors causing premarital sexual behavior are loosening of supervision from parents and schools, lack of faith in God, low education in religious values, social influences, easy to absorb western cultures that are currently rife in Indonesia, mass media as well as the internet that provides a variety of positive and negative information.

Research methods: This type of research is a descriptive-analytic study with a cross-sectional approach, which was conducted in February 2017. The population of this study was students of class XII Natural Sciences and Social Sciences of Kartini High School in Batam City, totaling 111 people. Sampling with random sampling technique, as many as 84 people. Data obtained from filling out the questionnaire to respondents, then the data were analyzed univariately and bivariate by computer

using the Chi-Square Statistical Test.

Results: The results showed that students who had good knowledge about premarital sex were 32 students (38.1%), students who had sufficient knowledge about premarital sex were 24 students (28.6d%) and students who had less knowledge about premarital sex as many as 28 students (33.3%). The results showed that students who had good attitudes about premarital sex were 44 students (52.4%), students who had sufficient attitudes about premarital sex were 21 (25.0%) and students who had fewer attitudes about premarital sex were 19 students (22.6%). Statistical test results show ($P = 0,000$) meaning that there is a relationship between knowledge and attitudes of adolescents about premarital sex in Batam City Kartini High School in 2018.

Conclusion: From the results of the study it can be concluded that there is a significant relationship between Premarital Sex Knowledge and Premarital Sexual Attitudes in Kartini High School students in Batam City in 2018.

Keywords: Knowledge, Attitude, Premarital Sex

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa. Pada masa ini banyak perubahan baik dalam hal fisik maupun psikis. Perubahan-perubahan tersebut dapat mengganggu batin remaja. Masa remaja dapat dibedakan, masa remaja awal umur 10-13 tahun, masa remaja tengah 14-16 tahun, masa remaja akhir 17-19 tahun (Dinkes Sumbar, 2009).

Menurut Sarwono (2015), perilaku seksual merupakan segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik yang dilakukan pada diri sendiri, lawan jenis maupun sesama jenis yang dapat diwujudkan dalam tingkah laku yang bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik, berkencan, berpegangan tangan, mencium pipi, mencium bibir, berpelukan, memegang buah dada, memegang alat kelamin, sampai dengan melakukan senggama.

Pada remaja usia 15-19 tahun, proporsi terbesar pacaran pertama kali pada usia 15-17 tahun. Sekitar 33,3% remaja perempuan dan 34,5% remaja laki-laki berusia 15 tahun. Pada usia tersebut dikhawatirkan belum memiliki keterampilan hidup (*life skills*) yang memadai, sehingga mereka berisiko memiliki perilaku pacaran yang tidak sehat, antara lain melakukan hubungan seks pranikah (SDKI, 2012).

Dampak seks pranikah pada remaja yang paling menonjol adalah meningkatnya angka kehamilan yang tidak diinginkan dan aborsi. Di Amerika 75% gadis hamil di luar nikah. Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2011, yang mencatat perilaku seksual di 27 dari 32 negara-negara Afrika sub-

Sahara, di Banglaesh, India, Nepal dan Yaman di dalam semua 10 Amerika Latin dan negara-negara karibia, diketahui sebanyak 40-80% perempuan telah aktif dalam seksualitas pada usia 18 tahun, begitu juga di Uganda, sebanyak 4% dari anak laki-laki berusia 10 tahun yang menyatakan mereka sudah melakukan hubungan seksual, 10% pada usia 12 tahun, 22% pada usia 14 tahun dan lebih dari 70% pada usia 18 tahun.

Survei yang dilakukan oleh Komite Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) pada Oktober 2013 mencatat bahwa sekitar 62,7% remaja di Indonesia telah melakukan hubungan seks di luar nikah. 20% dari 94.270 perempuan yang mengalami hamil diluar nikah juga berasal dari kelompok usia remaja dan 21% diantaranya pernah melakukan aborsi. Lalu pada kasus terinfeksi HIV dalam rentang 3 bulan sebanyak 10.203 kasus, 30% penderitanya berusia remaja (BKKBN, 2014).

Seks aktif pranikah pada remaja berisiko terhadap kehamilan remaja dan penularan penyakit menular seksual (PMS). Kehamilan yang tidak direncanakan pada remaja perempuan dapat berlanjut pada aborsi dan pernikahan remaja. Keduanya akan berdampak pada masa depan remaja tersebut, janin yang di kandung dan keluarganya (SDKI, 2012).

Hasil SDKI 2012 KRR menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi belum memadai yang dapat dilihat dengan hanya 35,3% remaja perempuan dan 31,2% remaja laki-laki usia 15-19 tahun mengetahui bahwa perempuan dapat hamil

dengan satu kali berhubungan seksual. Begitu pula gejala PMS kurang diketahui oleh remaja. Informasi tentang HIV relatif lebih banyak diterima oleh remaja, meskipun hanya 9,9% remaja perempuan dan 10,6% laki-laki memiliki pengetahuan komprehensif mengenai HIV-AIDS. Tempat pelayanan remaja juga belum banyak diketahui remaja.

Hasil survei Dinas Kesehatan Kota Batam pada tahun 2014 kepada 500 pelajar se-Batam, sebanyak 20% sudah pernah melakukan hubungan seksual, Ini membuktikan remaja beresiko hamil di usia remaja dan menjadi penderita HIV/AIDS, penderita HIV/AIDS rentan terjadi kepada usia 20 hingga 45 tahun. Jika mereka terkena di usia 20 tahun, berarti mereka telah mulai seks bebas sejak lima tahun lalu. Kebanyakan dari pelajar yang telah melakukan hubungan seks, tidak mengetahui dampak dari hal tersebut.

Perubahan yang terjadi dalam remaja saat ini merupakan konsekuensi dari adanya modernisasi yang mengakibatkan perubahan pada nilai-nilai kehidupan sosial dan budaya, yakni perubahan pada nilai moral, etik, kaidah agama dan pendidikan, dan pergaulan. Berbagai faktor penyebab terjadinya perilaku seks pranikah adalah longgarnya pengawasan dari orangtua maupun sekolah, kurangnya iman kepada Tuhan YME, rendahnya pendidikan nilai-nilai agama, pengaruh pergaulan, mudahnya menyerap budaya-budaya barat yang saat ini sedang marak di Indonesia, media masa yang menyediakan berbagai informasi seperti halnya internet. Dalam kasus ini, di Kota Batam merupakan salah satu kota yang mengikuti arus modernisasi yang

berimbas pada keterbukaan informasi dengan mudahnya mengakses internet termasuk tentang seksologi sehingga berimplikasi pada terjadinya perilaku seksual di kalangan remaja (Yusuf, 2012)

Sekolah merupakan lingkungan sekunder bagi remaja setelah lingkungan keluarga. Mengingat sekolah memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam membentuk perilaku remaja, selayaknyalah sekolah sebagai lembaga pendidikan dapat membantu untuk memberikan pengarahan dan penjelasan tentang seks pranikah dan kesehatan reproduksi secara baik dan benar.

Sekolah Menengah Atas Kartini Batam didirikan pada tanggal 17 Juli 1983, berada di Kecamatan Lubuk Baja, memiliki jumlah siswa-siswi sebanyak 360 orang. SMA Kartini Batam letaknya dekat dengan daerah perkotaan, strategis dengan pusat perbelanjaan (keramaian) sehingga situasi ini memberi peluang bagi mereka mengakses berbagai jenis informasi baik melalui media massa, cetak, VCD, buku, dan film porno, maupun elektronik dan didukung dengan semakin maraknya fasilitas internet yang dapat mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung pada remaja untuk melakukan hubungan seksual pranikah.

Hasil observasi yang peneliti lakukan di SMA Kartini Batam, dari 15 orang hanya 9 orang yang tahu tentang seks pranikah dan risiko dari seks pranikah itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Remaja tentang Seks Pranikah di SMA Kartini Batam Tahun 2018.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan desain penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional* yang bertujuan untuk menggambarkan hasil pengetahuan dengan sikap remaja tentang seks pranikah dalam pengamatan sewaktu.

Penelitian ini dilakukan di SMA Kartini Kota Batam dimulai pada bulan Februari 2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas XII SMA Kartini Batam tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 111 orang

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner pada siswa-siswi SMA Kartini Kota Batam.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 01 Februari 2017 di SMA Kartini Kota Batam adalah sekolah menengah atas swasta di Batam. Sekolah ini berada dibawah naungan Yayasan Keluarga Batam (YKB). SMA Kartini Kota Batam beralamat di Jl. Budi Kemuliaan No.1, Kp. Seraya, Lubuk Baja, Kota Batam, Kepulauan Riau dan didirikan pada tanggal 17 Juli 1983. SMA Kartini saat ini telah terakreditasi A dan memiliki 34 tenaga kerja yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 28 orang tenaga pendidik dan 5 orang staf tata usaha. Luas sekolah ini adalah sebesar 21.120 m² dengan luas seluruh bangunan 13.728 m².

Jumlah ruangan yang terdapat di SMA Kartini adalah 31 ruangan yang terdiri dari 15 ruang

belajar. Masing- masing kelas X, XI, XII terdiri dari 5 kelas, dimana 3 ruangan kelas IPA dan 2 ruangan kelas IPS. 3 ruangan kepala sekolah dan guru, 1 ruangan Bimbingan Konseling (BK), 5 ruangan praktek, dan 7 ruangan sarana dan prasana lainnya seperti ruangan *workshop*, UKS dan perpustakaan.

Jumlah murid yang ada di sekolah ini pada tahun ajaran 2018/2017 adalah 360 siswa yang terdiri dari 129 siswa kelas X, 120 siswa kelas XI, dan 111 siswa kelas XII. Dimana dalam 111 siswa kelas XII ini sebagian besar memiliki pengetahuan dan sikap remaja yang baik tentang seks pranikah. Hal ini dapat dikatakan sebagian besar remaja memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas pada remaja.

Analisis Univariat

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi Pengetahuan Remaja tentang Seks Pranikah di SMA Kartini Kota Batam

Pengetahuan remaja tentang seks pranikah	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	32	38,1
Cukup	24	28,6
Kurang	28	33,3
Total	84	100

Dari tabel 4.1 diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa terdapat siswa yang memiliki pengetahuan baik tentang seks pranikah sebanyak 32 siswa (38,1%), siswa yang memiliki pengetahuan cukup tentang seks pranikah sebanyak 24 siswa (28,6%) dan siswa yang memiliki

pengetahuan kurang tentang seks pranikah sebanyak 28 siswa (33,3%)

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi Sikap Remaja Tentang Seks Pranikah

Sikap Remaja Tentang Seks Pranikah	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	44	52,4
Cukup	21	25,0
Kurang	19	22,6
Total	84	100

Dari tabel 4.2 di atas diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa terdapat siswa yang memiliki sikap baik tentang seks pranikah sebanyak 44 siswa (52,4%), siswa yang memiliki sikap cukup tentang seks pranikah sebanyak 21 (25,0%) dan siswa yang memiliki sikap kurang tentang seks pranikah sebanyak 19 siswa (22,6%).

PEMBAHASAN

Gambaran Pengetahuan Remaja tentang Seks Pranikah

Masa remaja adalah masa transisi dari anak-anak menuju dewasa dan pada masa ini jiwa mereka masih penuh dengan gejolak. Tidak sedikit antara mereka justru berperilaku menyimpang, bahkan ada yang menjurus ke seks bebas, tindak kriminal dan penyalahgunaan obat (Prasetyono, 2013).

Sikap seksual pranikah remaja dapat dipengaruhi oleh banyak hal, selain dari faktor pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor kebudayaan, media massa, pengalaman pribadi, lembaga pendidikan, lembaga agama

dan emosi dari dalam diri individu (Azwar, 2009).

Perilaku seksual pada remaja dapat diwujudkan dalam tingkah laku yang bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik, berkencan, berpegangan tangan, mencium pipi, berpelukan, mencium bibir, memegang payudara, memegang alat kelamin dan melakukan senggama (Sarwono, 2015).

Berdasarkan tabel 4,1 diketahui jumlah responden tentang pengetahuan remaja tentang seks pranikah berjumlah 84 orang. Dimana responden yang pengetahuan kategori baik sebanyak 32 orang (38,1 %), pengetahuan kategori cukup sebanyak 24 orang (28,6 %) dan pengetahuan kategori kurang 28 orang (33,3 %). Hasil penelitian pada kategori pengetahuan seksual pranikah, diperoleh jumlah responden paling banyak memiliki pengetahuan baik. Pengetahuan baik yang peneliti maksudkan adalah responden yang mengerti dan paham mengenai seksual pranikah, bentuk-bentuk seksual pranikah, faktor yang mendorong dan dampak dari seksual pranikah. Hal ini menurut hasil, responden dalam tingkat pengetahuan yang baik, ini terjadi karena kemungkinan responden sudah mengetahui dan pernah mendapat ilmu pendidikan tentang kesehatan reproduksi salah satunya yaitu seks pranikah dari pembelajaran di sekolah, internet dan masukan-masukan dari teman dekat atau guru. Sama seperti pendapat Notoatmodjo (2010) maupun John Lock (2007) yaitu pengetahuan seseorang bisa di dapat dari informasi melalui media massa yaitu surat kabar dan melalui media elektronik yaitu telefisi, radio

maupun internet dan lingkungan sekitar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan menurut Notoatmodjo (2010) yakni tingkat pendidikan, pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan, sehingga terjadinya perubahan tingkah laku positif yang meningkat. Faktor yang kedua adalah informasi lebih banyak akan mempunyai lebih banyak yang lebih luas, begitu pula remaja akan lebih mengetahui informasi tentang kesehatan reproduksi dengan memperolehnya dari instansi pendidikan, media massa, keluarga dan lain sebagainya (Michail Reiss & J. Mark Halstead, 2006).

Pengalaman tidak kalah penting dalam mempengaruhi pengetahuan, karena sesuatu yang pernah dialami seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat informal. Oleh sebab itu, orangtua hendaknya meningkatkan komunikasi dengan anak/remajanya agar pengalaman-pengalaman remaja yang berhubungan dengan reproduksinya tidak disalahartikan ke tindakan yang negatif (Indah Irianti, 2011). Sosial ekonomi merupakan tingkat kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup akan dapat menambah tingkat pengetahuan. Semakin tinggi sosial ekonomi seseorang remaja, maka semakin mudah remaja mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi (Dewi M, 2011).

Faktor perkembangan teknologi media komunikasi yang semakin canggih merupakan sumber yang mudah didapat oleh remaja tentang kesehatan reproduksi. Kemunculan media memiliki dua pengaruh, baik positif maupun

negatif pada anak. Penelitian menegaskan bahwa sebagian pengetahuan seksual anak dan banyak dari jilid yang mereka punya berasal dari televisi, video dan majalah. Mereka menggunakan sumber informasi secara terbolak-balik, seperti tidak dapat membedakan perbedaan jenis (genre) antara film dokumenter dan video porno. Selain itu kurangnya pengetahuan remaja tentang seksual karena banyak orang tua yang membatasi pembicaraan mengenai seksualitas dengan berbagai alasan (Michail Reiss dan J. Mark Halstead, 2006).

Gambaran Sikap Remaja Tentang Seks Pranikah

Sikap berfungsi menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan, mengatur tingkah laku seseorang, mengatur perlakuan dan pernyataan kepribadian seseorang. Sikap berasal dari pengalaman atau dari orang terdekat dengan remaja itu sendiri. Sikap terbentuk karena adanya peran penting dari pengetahuan, berfikir, keyakinan dan emosional.

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden yang sikap kategori baik tentang seks pranikah sebanyak 44 orang (52,4 %), responden yang memiliki sikap kategori cukup tentang seks pranikah sebanyak 21 orang (25,0 %), dan responden yang memiliki sikap kategori kurang tentang seks pranikah sebanyak 19 orang (22,6 %). Sikap baik yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kecenderungan menghindari, menjauhi atau membenci objek tertentu. Mereka berfikir kalau sampai terjerumus ke pergaulan yang kurang baik maka resiko untuk keluar sangatlah sulit,

jadi mereka memilih menghindarinya dengan sikap yang lebih bijak.

Notoatmodjo (2007) menyatakan faktor pengalaman juga dapat mempengaruhi sikap seseorang. Remaja yang pernah mendengar atau memiliki teman yang pernah melakukan hubungan seksual pranikahnya akan menyikapi secara tegas bahwa tindakan tersebut tidak memiliki keuntungan atau manfaat apa-apa bagi remaja.

Begitupun yang diungkapkan bahwa pengalaman yang banyak mengenai informasi pendidikan seks akan mendorong seseorang untuk dapat lebih mudah merubah sikap dan berperilaku yang lebih baik.

Sunaryo (2004) menyatakan bahwa faktor penentu sikap seseorang salah satunya adalah faktor komunikasi sosial. Informasi yang diterima individu tersebut akan dapat menyebabkan perubahan sikap pada diri individu tersebut. Positif atau negatifnya informasi dari proses komunikasi tersebut tergantung seberapa besar lingkungan sosial disekitarnya mampu mengarahkan individu tersebut bersikap dan bertindak sesuai dengan informasi yang diterimanya.

Faktor yang mempengaruhi sikap remaja yang negatif tentang perilaku seks pranikah, seperti dikatakan oleh Indah Irianti (2011) bahwa faktor yang mempengaruhi sikap remaja yang menyimpang tentang perilaku seks pranikah antara lain akibat adanya kelalaian orangtua dalam mendidik anak remajanya, adanya perselisihan atau konflik orangtua antara anggota keluarga, perceraian orangtua, sikap perlakuan orangtua yang buruk terhadap anak, penjualan alat kontrasepsi yang kurang terkontrol, kurang dapat memanfaatkan waktu luang,

beredarnya film atau bacaan porno dan akibat salah pergaulan.

Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Remaja Tentang Seks Pranikah di SMA Kartini Batam Tahun 2018

Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan sikap remaja tentang seks pranikah ($p = 0,000$).

Sikap sangat berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan seseorang. Sikap seseorang terhadap suatu objek menunjukkan pengetahuan orang tersebut terhadap objek yang bersangkutan. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa remaja yang mempunyai pengetahuan baik tentang seksual pranikah maka mereka akan cenderung mempunyai sikap baik (kecenderungan menghindari perilaku seksual pranikah).

Pengetahuan seks pranikah remaja dapat mempengaruhi sikap individu terhadap seksual pranikah. Karena pengetahuan merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan sikap seseorang remaja yang memasuki masa peralihan. Pengetahuan juga dapat merubah persepsi seseorang tentang seksualitas tersebut (Adikusumo, 2005).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Darmasih (2009) dengan judul “Faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah pada remaja di SMA Surakarta” menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, maka perilaku seks pranikah remaja semakin baik dan sebaliknya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis di SMA Kartini di Kota Batam bulan Februari tahun 2017, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat responden (38,1%) memiliki pengetahuan yang baik tentang seks pranikah.
2. Terdapat responden (52,4%) memiliki sikap yang baik tentang seks pranikah.
3. Hasil uji statistik pada penelitian ini menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan sikap remaja tentang seks pranikah ($p=0,000$).

Saran

1. Masyarakat
Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai informasi dan masukan terutama kepada remaja agar bisa memilih-milih informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan yang berkualitas tentang kesehatan reproduksi yaitu seks pranikah baik dari media massa, saling tukar pendapat dengan kerabat atau guru dengan menampung saran dan masukan-masukan positif yang dapat memacu remaja untuk bersikap lebih baik.
2. Institusi Pendidikan
 - a. Diharapkan bagi pihak sekolah mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk mendiskusikan dan memberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi remaja, kegiatan konsultasi kesehatan bagi remaja.
 - b. Diharapkan kerjasama dengan Dinas Kesehatan Kota Batam dan Pukesmas dalam menyelenggarakan kegiatan

penyuluhan kesehatan reproduksi remaja tentang masalah seks pranikah secara benar dan tepat sehingga remaja lebih mengetahui dan dapat memahami tentang pentingnya kesehatan reproduksi agar tidak melakukan hubungan seks pranikah sehingga tercipta reproduksi yang sehat bagi remaja.

3. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman langsung dalam penelitian ini dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama penelitian.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat diteruskan oleh peneliti lain dengan menambah jumlah variabel dan jumlah sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. (2013). *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya* (Edisi ke 2). Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Bambang. (2008). *Manajemen Pengetahuan (Knowledge Management) dan Proses Penciptaan pengetahuan*. <http://www.IlmuKomputer.com> - Diakses 15 Agustus 2018.
- BKKBN. (2014). *Aktivitas Seksual Remaja*. <http://www.bkkbn.go.id/ViewBerita.aspx?BeritaID=1770> – Diakses 16 Agustus 2018
- Darmasih, R. (2009). *Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di*

- Surakarta. Fakultas Ilmu Kesehatan UMS. Surakarta
- Dinkes Sumatera Barat. (2009). Modul Pelatihan : Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR). Jakarta : Departemen Kesehatan RI.
- Evina, (2006). Apa Yang Ingin Diketahui Remaja Tentang Seks. Jakarta : Bumi Aksara.
- Fadhila, (2010). Hubungan Antara Pengetahuan dengan Sikap Seksual Pranikah Remaja. Surakarta : Karya Tulis Ilmiah FK Universitas Sebelas Maret.
- Gunarsa, Singgih. (2004). Psikologi Perkembangan. Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Heni, Yusri. (2011). IMPROVING OUR SAFETY CULTURE : Cara Cerdas Membangun Budaya Keselamatan yang Kokoh. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Irianti, Indah. (2011). Buku Ajar Psikologi untuk Mahasiswa Kebidanan, Jakarta. Penerbit Buku Kedokteran. EGC
- Irwani, (2010). Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Seks Pranikah di SMK Bisnis Manajemen Persatuan Amal Bakti III Medan Estate. Medan : FK Universitas Sumatera Utara.
- Loveria, S, (2012). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja di SMK Kesehatan Kabupaten Bogor Tahun 2011. Depok: Skripsi FKM Universitas Indonesia.
- Kusmiran, (2012). Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Jakarta : Salemba Medika.
- Martharina, (2013). Hidup Sehat dengan Menjaga Pergaulan. <http://dwikamartharina.blogdetik.com/2013/04/12/hidup-sehat-dengan-menjaga-pergaulan/>. Diakses 06 Januari 2017.
- Mubarak WI, Chayatin N, Rozikin K, Supardi. (2007). Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Prasetyono, D. S. (2013). Knowing Yourself. Yogyakarta : Saufa.
- Reiss Michael dan J. Mark Halstead (2006). Pendidikan Seks Bagi Remaja. Yogyakarta. Alenia Press
- Riduwan, (2005). Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian. Bandung : Alfabeta.
- Rumengan, J. (2010). Metodologi Penelitian dengan SPSS. Batam : Uniba Press.
- Rusmi, Tri Widayatun. Ilmu Perilaku M.A 104. Jakarta : CV Sagung Seto. 2009.
- Sarwono, Sarlito W. (2015). Psikologi Remaja Edisi Revisi. Jakarta : EGC
- Sastroasmoro, S. (2004). Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis Edisi ke 5. Jakarta : Sagung Seto.
- SDKI. (2012). Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Badan Pusat Statistik

Kementrian Kesehatan RI,
Jakarta.

- Soekanto, Soerjono. (2003).
Sosiologi Suatu Pengantar.
Jakarta : PT. Raja Grafindo
Persada.
- Soetjiningsih, (2008). Remaja Usia
15-18 Tahun Banyak Lakukan
Perilaku seksual Pranikah.
[http://semriwingcinta.blogspot.
com/2012/08/mengapa-cinta-
masa-remaja-identik.html](http://semriwingcinta.blogspot.com/2012/08/mengapa-cinta-masa-remaja-identik.html).
Diakses 05 Januari 2017.
- Sugiarto, Happy Tjandra. (2004).
MOTIV-8 : Koleksi Motivasi
untuk Karier dan Kehidupan
yang Lebih Baik. Jakarta : PT
Elex Media Komputindo.
- Susilawaty, (2012). Faktor-Faktor
yang Berhubungan dengan
Perilaku Seksual Pranikah Pada
Remaja di SMA Negeri 1
Kisaran. Medan : Skripsi FKM
USU.
- WHO. (2011). Perilaku Seksual pada
Remaja.
[http://ww.who.int/mediacentre
/news/releases/2013/child_mar
riage_20130307/en](http://ww.who.int/mediacentre/news/releases/2013/child_marriage_20130307/en) - Diakses
10 Januari 2017
- Widyastuti, Y. (2009). Kesehatan
Reproduksi. Yogyakarta :
Fitramaya.
- Wigati, Mulat Abdullah. (2008).
Sosiologi VIII. Jakarta :
Grasindo.
- Wong, D, Hockenberry-Eaton, M.,
Wilson, D., *et al.* (2009). Buku
Ajar Keperawatan Pediatrik
Wong, Edisi 6. Volume 1.
EGC, Jakarta.
- Yusuf, Syamsu. (2012). *Psikolog
Perkembangan Anak dan
Remaja*. Bandung: Remaja
Rosdakarya.